



DAMPAK *FINANCIAL TECHNOLOGY*, LITERASI KEUANGAN DAN *FEAR OF MISSING OUT (FOMO)* TERHADAP MINAT INVESTASI: PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

M. Ainun Naim¹⁾ Fakhmi Zakaria²⁾ Ariati Anomsari³⁾ Diana Puspitasari⁴⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia^{1,2)}
211202207666@mhs.dinus.ac.id, fakhmi@dsn.dinus.ac.id, ariati.anomsari@dsn.dinus.ac.id,
dianapuspitasari718@dsn.dinus.ac.id,

ARTICLE HISTORY

Received:

July 26, 2026

Revised

August 01, 2026

Accepted:

August 01, 2026

Online available:

August 10, 2026

Keywords:

Financial Technology, Financial Literacy, Fear of Missing Out, Ease of Use, Investment Interest.

*Correspondence:

Name: M. Ainun Naim

E-mail:

211202207666@mhs.dinus.ac.id

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: The rapid development of digital transformation in the financial sector, known as financial technology, has provided broader access to financial services. Generation Z, as a generation that has grown up with digital technology, is highly susceptible to trends and psychological phenomena such as Fear of Missing Out (FOMO). In Semarang City, this trend is accompanied by an increase in the number of first-time investors; however, many novice investors still make investment decisions without adequate understanding due to limited financial literacy. Therefore, understanding the psychological and behavioral factors that influence investment interest among Generation Z, as well as the role of ease of use in these relationships, is essential.

Methods: This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through a survey of 120 Generation Z respondents residing in Semarang City who were interested in investing. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS software to test the hypotheses and evaluate the validity and reliability of the research model, including the role of ease of use as a moderating variable.

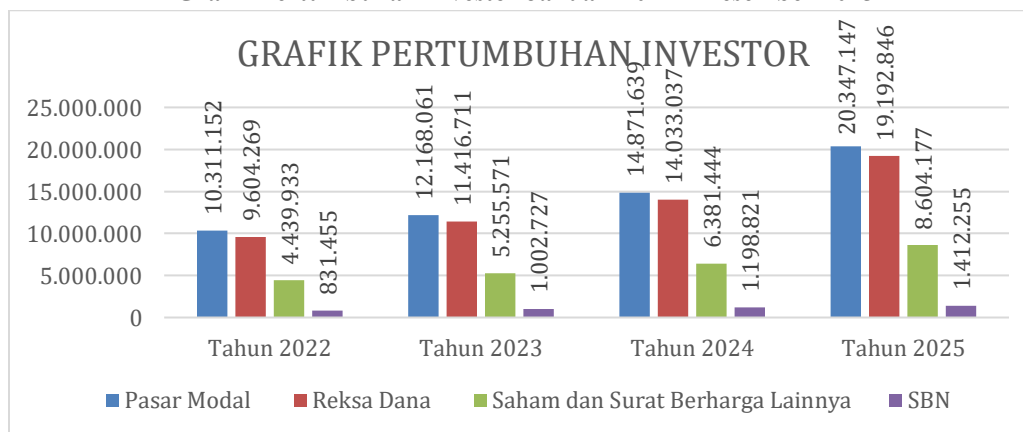
Results: The results show that financial technology, financial literacy, and FOMO have a positive and significant influence on investment interest among Generation Z in Semarang City. Financial technology facilitates access to and improves the efficiency of investment activities, financial literacy supports wiser investment decision-making, while FOMO encourages investment interest due to the desire to keep up with investment trends. Furthermore, ease of use positively moderates the effects of financial technology, financial literacy, and FOMO on investment interest. These findings highlight the importance of accessible digital platforms and financial knowledge in increasing investment interest among Generation Z.

PENDAHULUAN

Sektor keuangan sedang mengalami transformasi besar sebab perkembangan teknologi yang pesat dan bertambahnya kebutuhan akan praktik ekonomi yang berkelanjutan (Qadri *et al.*, 2025). Sistem keuangan tradisional yang selama ini jadi acuan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi kini menghadapi tekanan sebab perubahan sistem keuangan dan regulasi yang bertambah (Kumar *et al.*, 2025). Maka, diperlukan pendekatan baru untuk menjaga keberlanjutan ekosistem keuangan (Murinde, Rizopoulos and Zachariadis, 2022). Transformasi itu teridentifikasi lewat hadirnya financial technology yang menggeser pola masyarakat berkorelasi dengan layanan keuangan. Fintech menggunakan teknologi semacam kecerdasan buatan, blockchain, serta analisis data besar untuk menyediakan sistem pembayaran yang lebih fleksibel, efisien, aman, serta memperlebar keterjangkauan sarana finansial untuk kalangan warga yang tadinya susah diakses (Mukhibad, Nurkhin and Hapsoro, 2026). Dalam konteks investasi, perkembangan ini memudahkan investor melaksanakan transaksi lewat aplikasi dan smartphone tanpa harus datang ke kantor sekuritas (Hutabarat, Yafiz and Arif, 2025). Poin ini juga sejalan dengan kebiasaan Generasi Z yang lebih terbiasa memakai platform digital untuk aktivitas keuangan (Theodorus *et al.*, 2023).

Selain teknologi, literasi keuangan juga jadi indikator krusial saat penetapan keputusan investasi. Literasi keuangan membantu individu memahami pengelolaan keuangan, berpikir lebih rasional, dan mengambil keputusan secara lebih bijak (mantik *et al.*, 2021). Mahasiswa dan calon investor jadi kelompok yang perlu punya pemahaman ini sebab kurangnya pengetahuan sering membuat investor pemula salah dalam mengelola keuangan dan gagal dalam berinvestasi (setiawan *et al.*, 2021). Maka investor profesional seringkali memperhitungkan berbagai indikator untuk mendapatkan pengembalian yang lebih banyak (Kumar *et al.*, 2024). Pengetahuan yang baik juga mengoptimalkan kepercayaan diri individu dalam menangani masalah keuangan sehari-hari (Tahir, 2026). Fenomena FOMO memacu sebagian masyarakat menetapkan keputusan investasi sebab takut tertinggal dari orang lain, terutama sesudah melihat keberhasilan investasi di media sosial (Gunawan *et al.*, 2026). Keadaan ini mengindikasikan keputusan investasi tak hanya dipicu pengetahuan, tapi juga indikator psikologis serta tren sosial. Selain itu, kemudahan penggunaan aplikasi investasi turut memengaruhi minat investasi masyarakat sebab platform yang mudah dipahami dan dipakai memberikan rasa nyaman serta mengoptimalkan keyakinan calon investor untuk berinvestasi (hotijah *et al.*, 2025). Ancaman dan keuntungan investasi juga jadi tinjauan krusial dalam mekanisme penetapan keputusan itu (rahmadanti *et al.*, 2025). Aplikasi investasi online yang mudah dipakai bisa mengoptimalkan minat masyarakat guna mulai berinvestasi (Pratama and Yuliafitri, 2024).

Grafik Pertumbuhan Investor Januari 2022 – Desember 2025



Sumber : ksei 2026

Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengindikasikan total penanam modal di pasar modal bertambah substansial dari tahun 2022 sampai 2025. Peningkatan juga terjadi pada instrumen reksa dana, saham dan surat berharga, serta SBN, yang menandakan minat masyarakat kepada investasi kian besar. Di sisi lain, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat ada 96 aplikasi fintech yang terdaftar secara resmi sampai 31 Juli 2025. Sejak 2022 sampai 2025 tidak ada penambahan aplikasi fintech baru sebab OJK menghentikan sementara pendaftaran sejak Februari 2024 untuk memperkuat pengawasan, mengoptimalkan keamanan, dan melindungi konsumen. Temuan itu

mengindikasikan ada korelasi financial technology serta ketertarikan investasi. Regulasi yang ketat membuat investor merasa lebih aman, sementara kemudahan akses aplikasi serta informasi keuangan yang jelas jadi indikator krusial guna memacu minat investasi.

Dari studi terdahulu tentang financial technology bagaimana dampaknya kepada minat investasi dari riset yang di lakukan (Putri & Fikri Adi Wibowo Noor, 2025) financial technology tak punya dampak kepada ketertarikan investasi. Sedangkan menurut (nugroho yosafat angga. praditya and maisara putri, 2024) financial technology punya dampak substansial kepada minat investasi. Riset dilaksanakan (gunawan and aryati, 2025) dan (Fereyani, 2025) mengungkapkan literasi keuangan berdampak konstruktif kepada ketertarikan investasi. Di perkuat juga oleh studi (Mashlahat, 2025) yang menyatakan literasi keuangan berdampak kepada ketertarikan investasi. Namun studi yang di lakukan (Hotijah et al., 2025). Mengindikasikan ada ke tidak berdampak literasi keuangan kepada ketertarikan investasi. Studi yang di lakukan (Choirunnisa and Syafrida, 2025) mengindikasikan fomo secara substansial dan konstruktif memengaruhi minat berinvestasi, menurut (Anastasya *et al.*, 2025) juga fomo juga berdampak konstruktif kepada minat investasi. Pada studi (Putri Apriliawati & Ririn Indriastuti, 2025).Punya perbedaan pendapat sebab studi yang dilaksanakannya fomo tak berdampak substansial kepada minat investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Planned Behavior (TPB)

Menurut psikologi social yang biasa di kenal dengan Teori Perilaku Terencana (TPB), yakni suatu tindakan individu yang dipicu sikap, standar subjektif, Norma subjektif dan kendali tindakan dalam diri mereka sendiri. Teori Perilaku Terencana (TPB) dapat dipakai untuk menjelaskan dampak, keyakinan, jaringan sosial dan pengalaman awal kepada preferensi investasi. Dalam sebuah konteks investasi Minat investasi bertambah secara drastis jika mereka punya pandangan yang bagus pada saat investasi dan mereka akan yakin nantinya mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga adanya rasa dorongan sosial melalui lingkungan maupun kelompok, serta merasa memiliki kemampuan dalam mengakses platform investasi dan mengelola instrumen investasi secara praktis (Dewanti Tri Buana and Naili Amalia, 2025)

Financial Technology (FinTech)

Financial technology ialah penggunaan teknologi informasi dalam layanan keuangan untuk mengoptimalkan kemudahan akses, efisiensi, keamanan, dan kualitas layanan keuangan, mencakup aktivitas investasi. FinTech memfasilitasi investor mendapat informasi pasar secara real time, melaksanakan jual beli dengan praktis, serta mengelola portofolio investasi dengan lebih efektif (Putri Apriliawati & Ririn Indriastuti, 2025). kemudahan dalam layanan FinTech tersebut tidak hanya memberikan sikap yang positif pada investasi, namun juga memberikan interaksi melalui dukungan dan pengaruh sosial yang memberikan dorongan pada pengguna layanan aplikasi keuangan digital dan memberikan persepsi investasi yang baik. Selain itu, FinTech mengintegrasikan berbagai teknologi semacam kecerdasan buatan (AI), blockchain, machine learning, dan big data untuk menghadirkan inovasi layanan keuangan, mengoptimalkan efisiensi operasional, serta memperluas inklusi keuangan (Aeni *et al.*, 2025). Perkembangan sistem pembayaran digital, semacam mobile banking, e-wallet, serta QRIS, juga mendukung aktivitas investasi yang lebih cepat, mudah, dan aman, maka sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang mengutamakan kepraktisan dalam bertransaksi (Azan et al., 2026).

Literasi keuangan

Literasi keuangan ialah pengetahuan dan kapasitas individu guna paham serta mengelola keuangan secara efektif guna menetapkan keputusan keuangan dan investasi yang tepat. Literasi keuangan membantu investor memahami berbagai instrumen investasi, ancaman, dan potensi keuntungan maka dapat meminimalkan kerugian serta mengoptimalkan pertumbuhan aset (Widjayanti, Adawiyah and Sudarto, 2025). Selain itu, individu dengan taraf literasi keuangan yang baik umumnya punya tindakan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan bisa mengkaji maupun meningkatkan keyakinan dalam mengambil sebuah resiko serta imbal dari hasil investasi lebih rasional, terutama di era digital yang ditunjang pesatnya teknologi keuangan (Kanth and Sinha, 2026).

Fear of Missing Out (FoMO)

FOMO ialah keadaan psikologis ketika individu merasa cemas, takut, ataupun tidak tenang sebab tertinggal informasi yang sedang viral di media sosial. Keadaan ini sering memicu herding behavior, yakni kecenderungan menjalankan tindakan orang lain dalam mengambil keputusan, mencakup keputusan investasi (Saputri, Raneo and Muthia, 2023) Perilaku ini muncul sebab individu umumnya meniru kelompok ataupun figur yang dianggap lebih paham dan berpengalaman (Sihotang and Pertiwi, 2021). Menurut Tedia and Purwaningrum,(2024) FoMO juga bisa memacu individu menetapkan keputusan investasi secara cepat tanpa memperhitungkan ancaman yang ada karena adanya dorongan khawatir oleh ketertinggalan sebuah tren sehingga mengikuti perilaku orang lain tanpa mempertimbangkan resiko.

Minat Investasi

Minat Investasi ialah keinginan seseorang guna menanamkan dana ataupun aset pada instrumen investasi dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan. Minat itu dipicu oleh pengetahuan mengenai investasi dan ditunjang oleh kemudahan akses informasi lewat media sosial yang dapat mengoptimalkan minat individu untuk berinvestasi (Riskullah Ramadhan and Jasman, 2026). Menurut Sanghvi, Chandani and Sharma,.(2026) minat investasi dipicu oleh berbagai indikator, semacam tujuan investasi jangka panjang, serta indikator psikologis, mencakup sikap emosional dan preferensi portofolio dalam mengambil keputusan investasi dan pastinya dengan adanya dorongan terhadap kemudahan penggunaan dalam melakukan pembayaran melalui aplikasi investasi yang memberikan dampak yang baik bagi investor.

Kemudahan Penggunaan

Kemudahan Penggunaan ialah persepsi pengakses teknologi ataupun aplikasi bisa dipakai dengan mudah tanpa butuh usaha yang besar. Kemudahan ini ditunjukkan lewat navigasi yang sederhana, mekanisme transaksi yang cepat, aman, dan praktis, maka bisa memangkas durasi serta pengeluaran. Kemudahan itu, pengakses dapat mengakses layanan secara langsung lewat smartphone tiap saat dan di mana pun (Syaharani, Putri and Maleha, 2025). Menurut Lilhaq and Salehudin,(2024), kemudahan penggunaan ialah taraf kemudahan suatu aplikasi untuk dipakai, mencakup kelancaran navigasi dan kejelasan penyampaian informasi. Dengan adanya kemudahan sebuah teknologi yang di gunakan maka semakin besar pula sebuah keyakinan seseorang bahwa dirinya bisa melakukan investasi, Kemudahan itu dapat mengoptimalkan kepercayaan pengakses serta menciptakan pengalaman penggunaan yang lebih konstruktif yang memberikan manfaat bagi pengguna (Zakaria, Panjaitan and Mahmud, 2025).

HIPOTESIS

***Financial Technology* Kepada Minat Investasi**

Financial Technology berperan guna mengoptimalkan minat investasi lewat kemudahan akses layanan keuangan, biaya transaksi yang rendah, serta fitur yang praktis dan aman. Platform investasi digital yang mudah dipakai dan informatif memacu publik, terkhusus generasi muda, guna mulai berinvestasi (Okvily & Takarini, 2025). Menurut (Huda, 2024), kemudahan akses platform investasi online dengan modal awal yang terjangkau dapat mengoptimalkan minat investasi secara substansial. Selain itu, (Mawardi *et al.*, 2026) menjelaskan kian optimal pendayagunaan teknologi dalam aktivitas investasi, kian besar pula kapasitasnya dalam mendukung dan mengoptimalkan minat investasi. Dari studi Okvily and Takarini (2025), Financial Technology berdampak konstruktif kepada minat investasi. Temuan studi Prabowo and Rahmawati (2026), mengindikasikan Financial Technology berdampak konstruktif serta substansial kepada minat investasi. Temuan itu juga ditunjang oleh studi serta Deska Aulia (2026). yang membuktikan Financial Technology punya dampak konstruktif serta substansial kepada minat investasi mahasiswa.

H1 : *Financial Technology* Berdampak Konstruktif Kepada Minat Investasi.

Literasi Keuangan Kepada Minat Investasi

Literasi keuangan ialah dasar krusial dalam penetapan keputusan investasi. Individu yang punya literasi keuangan yang baik umumnya bisa merencanakan keuangan, memperhitungkan ancaman dan manfaat jangka panjang, serta mengambil keputusan investasi secara lebih rasional (Wang, Hu and Chen, 2025). Menurut Dwi Ariyanti & Muyassarrah, (2026)., rendahnya literasi keuangan dapat jadi hambatan dalam berinvestasi sebab memacu perilaku

investasi yang reaktif, ikut-ikutan, dan kurang memperhitungkan ancaman. Hasil studi Raviel Raviel Aditya et al. (2026) mengindikasikan kian tinggi taraf literasi keuangan mahasiswa, kian tinggi pula minat mereka guna berinvestasi. Temuan itu ditunjang oleh studi Surya Pramana et al., (2026) yang membuktikan literasi keuangan, baik parsial ataupun simultan bersama pengetahuan investasi dan motivasi investasi, berdampak konstruktif serta substansial kepada ketertarikan investasi mahasiswa di pasar modal.

H2: literasi keuangan berdampak konstruktif kepada minat investasi

Fear of Missing Out (FOMO) kepada Minat Investasi

FOMO ialah keadaan psikologis yang diawali cemas ataupun khawatir ketika individu merasa ketinggalan tren ataupun peluang yang sedang berkembang (Fitri, Hariyono and Arpandy, 2024). Di konteks investasi, FOMO memacu individu, terkhusus investor pemula, guna menetapkan keputusan investasi secara impulsif sebab takut kehilangan potensi keuntungan. Keadaan itu ditunjang oleh dampak informasi yang tersebar di media sosial maka investor umumnya berinvestasi tanpa melaksanakan analisis yang (Meilan Pramukti et al., 2024). Temuan studi Gunawan et al.(2026) mengindikasikan FOMO punya dampak konstruktif serta substansial kepada niat investasi. Temuan itu ditunjang studi Sanita et al. (2026) yang membuktikan FOMO berdampak konstruktif serta substansial kepada minat investasi.

H3 : Fear of Missing Out (FOMO) berdampak konstruktif kepada minat investasi

Kemudahan Penggunaan Memoderasi Financial Technology kepada Minat Investasi

Kemudahan Penggunaan ialah persepsi teknologi bisa dipakai dengan mudah untuk mendukung aktivitas investasi. Kemudahan itu tercermin dari akses yang sederhana, fitur yang bisa dimengerti, dan mekanisme jual beli yang lebih cepat serta efisien. Dengan ada kemudahan penggunaan, Financial Technology dapat dimanfaatkan secara optimal maka memacu peningkatan minat investasi. Menurut Nurdin & Basalamah, (2022), kemudahan penggunaan teknologi mengindikasikan seberapa jauh suatu teknologi mudah dipahami dan dipakai dalam mendukung berbagai aktivitas. Dari studi Dwi Ariyanti and Muyassarah, (2026), kemudahan penggunaan berdampak konstruktif kepada ketertarikan investasi, secara langsung ataupun lewat pembentukan sikap konstruktif pengakses. Temuan itu mengindikasikan kian mudah penggunaan financial technology, kian besar dampaknya dalam mengoptimalkan minat investasi.

H4: Kemudahan Penggunaan berdampak konstruktif dalam memoderasi Financial Technology pada minat investasi

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dalam Memoderasi Literasi Keuangan Pada Minat Investasi

Persepsi kemudahan dalam literasi keuangan merujuk pada kapabilitas individu untuk mendapatkan informasi secara tepat serta menginterpretasikannya dengan baik sebelum melangkah ke keputusan investasi. Literasi keuangan yang bersifat aksesibel berfungsi sebagai kanal informasi tepercaya yang dapat menjadi pedoman utama dalam menentukan langkah investasi. Selaras dengan perspektif tersebut, penelitian oleh Widjanarko et al, (2023) menyatakan bahwa kemudahan akses informasi adalah sebuah mekanisme yang memfasilitasi individu maupun kelompok untuk mencari, menemukan, mendapatkan, dan mengoptimalkan data yang relevan secara efisien tanpa hambatan yang berarti. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiliyani and Wibowo, (2025), Kemudahan penggunaan mampu memoderasi literasi keuangan.

H5: Kemudahan Penggunaan berdampak konstruktif dalam memoderasi Literasi Keuangan kepada minat investasi.

Kemudahan Penggunaan Memoderasi Fear of Missing Out (FOMO) kepada Minat Investasi

Kemudahan Penggunaan dalam berinvestasi dapat memperkuat dampak FOMO kepada ketertarikan investasi. Kemudahan akses aplikasi investasi membuat individu lebih mudah mengikuti tren investasi yang berkembang di media sosial. Menurut Rizki Damayanti & Murti Sagoro.(2024), kombinasi antara fenomena FOMO dan kemudahan penggunaan dapat memacu individu melaksanakan investasi secara impulsif tanpa perencanaan yang

matang apabila tidak punya pengendalian diri yang baik. Hasil penelitian Zoraifi et al., (2024) menghasilkan FOMO memberikan pengaruh yang signifikan pada keputusan penggunaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui persepsi kemudahan penggunaan.

H6: Kemudahan Penggunaan berdampak konstruktif dalam memoderasi Fear of Missing Out (FOMO) kepada minat investasi.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research yang punya tujuan guna mengkaji dan menjelaskan dampak Financial Technology, Literasi Keuangan, dan FOMO kepada Minat Investasi dengan Kemudahan Penggunaan jadi variabel moderasi. Data primer didapat lewat pembagian kuesioner secara daring memakai Google Form pada responden Generasi Z yang tinggal di Kota Semarang dan ialah pengakses aktif platform financial technology untuk kegiatan investasi. Populasi studi ialah Generasi Z yang lahir tahun 1997–2012 dengan teknik pengambilan sampel memakai non-probability sampling lewat purposive sampling. Penetapan total sampel berlandaskan pendapat Hair *et al.* (2017), yakni lima sampai sepuluh kali total indikator studi. Dengan total indikator sejumlah 19, maka total sampel yang dipakai berkisar antara 95 sampai 190 responden. Data yang terkumpul dikaji memakai metode SEM-PLS lewat perangkat lunak SmartPLS versi 4. Tahapan analisis meliputi pengujian outer model, inner model, serta uji hipotesis memakai teknik bootstrapping untuk menguji dampak langsung ataupun efek moderasi kemudahan penggunaan kepada korelasi antarvariabel studi.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tabel 1 Karakteristik Responden

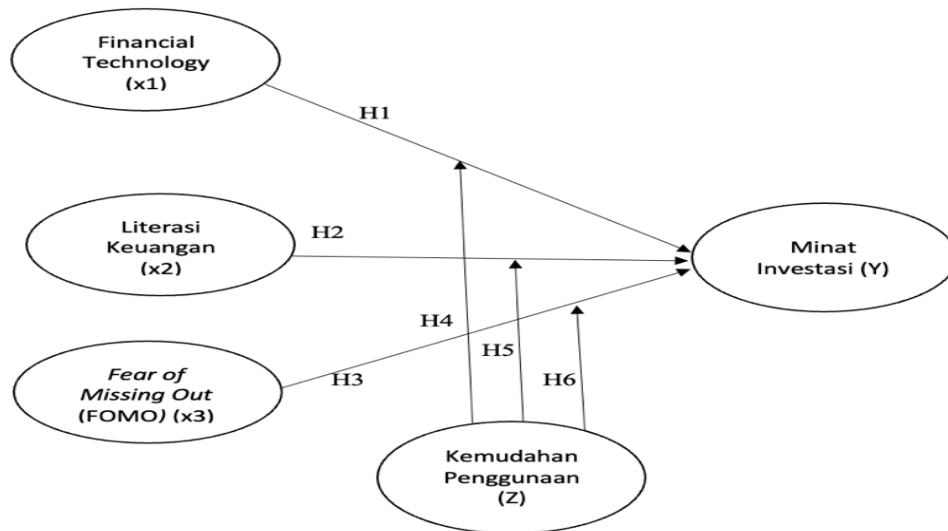
Standar	Total Golongan	Golongan	Total (n)	Persentase (%)
Gender	2	Perempuan	76	63%
		Laki-laki	44	37%
Rentang Usia	3	14–17 Tahun	1	1%
		18–24 Tahun	99	83%
		25–29 Tahun	20	17%
		Kota Semarang	120	100%
Domisili	1	< Rp1.000.000	36	30%
		Rp1.000.000–Rp2.000.000	46	38%
		Rp3.000.000–Rp4.000.000	19	16%
		> Rp4.000.000	19	16%
Penghasilan	4	Bibit	49	41%
		Stockbit	28	23%
		Ajaib	26	22%
		Tidak Punya	17	14%
Aplikasi Investasi	4	Belum Pernah	16	13%
		< 1 Tahun	40	33%
		1–2 Tahun	52	43%
		> 2 Tahun	12	10%

Sumber : Data Primer 2025

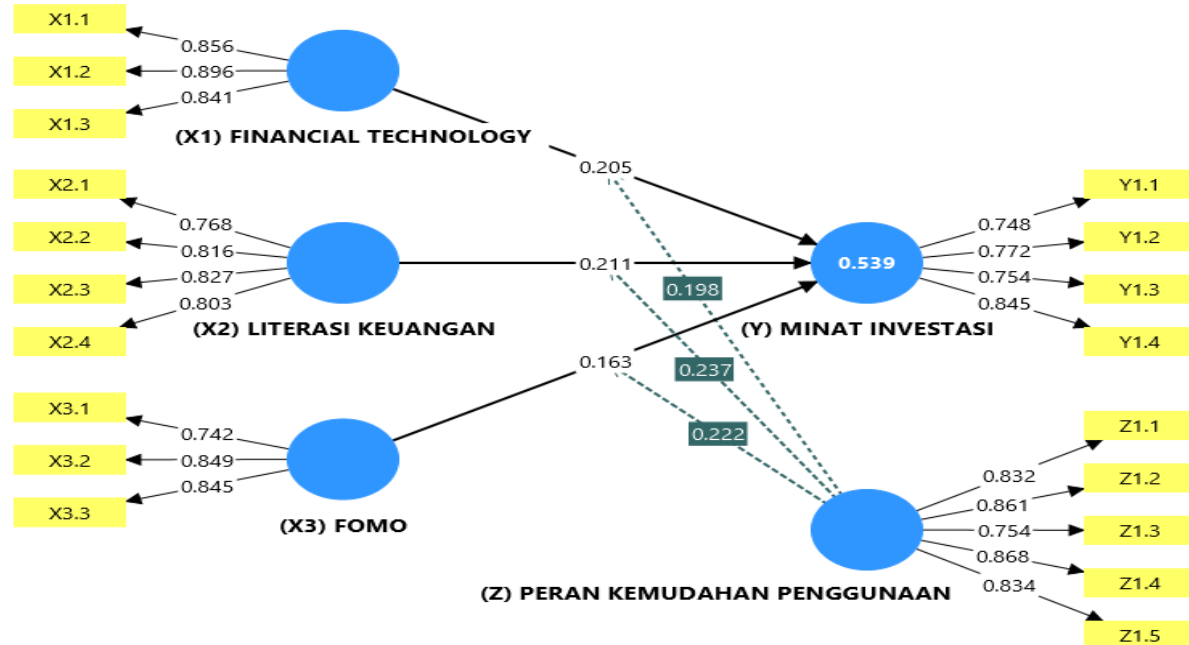
Sejumlah 140 responden berpartisipasi dalam studi ini, namun hanya 120 responden yang mencukupi standar studi. Paling banyak responden perempuan sejumlah 76 orang (63%), berusia 18–24 tahun sejumlah 99 orang (83%), dan semuanya berdomisili di Kota Semarang. Dari penghasilan, mayoritas partisipan punya penghasilan Rp1.000.000–Rp2.000.000 sejumlah 46 orang (38%). Aplikasi investasi yang terbanyak dipakai ialah Bibit sejumlah 49 responden

(41%), sedangkan dari lama berinvestasi, mayoritas responden sudah berinvestasi selama 1–2 tahun sejumlah 52 responden (43%).

METODE



ANALISIS DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Hasil Uji Outer Model

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Dari tabel, semua indikator di studi ini dikatakan valid. Poin ini disebabkan nilai loading factor yang diciptakan tiap-tiap indikator $> 0,7$. Hasil uji loading factor itu bisa diindikasikan dari gambar berikut yang ditampilkan dari aplikasi SmartPLS.

Uji Validitas (Convergent Validity)

Validitas konvergen serta validitas diskriminan ialah dua unsur pokok dalam membangun validitas suatu pengukuran. Pengujian validitas konvergen dilaksanakan dengan mengevaluasi nilai loading factor serta nilai AVE.

A. Convergent Validity

Convergent validity ialah ukuran korelasi korelasional indikator dan skor konstruk. *Convergent validity* ini didasarkan di nilai loading factor dari variabel laten kepada indikatornya, dengan ambang batas ideal $>0,7$, dan nilai AVE yang diharapkan $>0,5$. Rincian nilai loading factor ada di tabel.

Tabel 2 Nilai Loading Factor

INDIKATOR	(X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	(X2) LITERASI KEUANGAN	(X3) FOMO	(Y) MINAT INVESTASI	(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN	(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN x (X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN x (X2) LITERASI KEUANGAN	(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN x (X3) FOMO
X1.1	0,856							
X1.2	0,896							
X1.3	0,841							
X2.1		0,768						
X2.2		0,816						
X2.3		0,827						
X2.4		0,803						
X3.1			0,742					
X3.2			0,849					
X3.3			0,845					
Y1.1				0,748				
Y1.2				0,772				
Y1.3				0,754				
Y1.4				0,845				
Z1.1					0,832			
Z1.2					0,861			
Z1.3					0,754			
Z1.4					0,868			
Z1.5					0,834			
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN x (X1) FINANCIAL TECHNOLOGY						1,000		
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN x (X2) LITERASI KEUANGAN							1,000	
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN x (X3) FOMO								1,000

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Tabel ini menampilkan semua indikator di studi dikatakan valid, poin ini sebab nilai loading factor yang diciptakan tiap-tiap indikator yakni $>0,7$.

Tabel 3 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
(X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	0,748
(X2) LITERASI KEUANGAN	0,646
(X3) FOMO	0,662
(Y) MINAT INVESTASI	0,610
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN	0,690

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Dari data di tabel, nilai AVE tiap variabel yakni $>0,5$. Maka, bisa ditarik kesimpulan indikator *loading factor* beserta AVE itu sudah mencukupi standar *Convergent Validity*

B. Discriminant Validity

Pengujian *Discriminant Validity* dilaksanakan lewat beragam tahapan evaluasi, yakni dengan menganalisis nilai *Fornell-Larcker* serta *cross loadings*.

1. Fornel Larcker

Dari hasil pemrosesan data memakai SmartPLS, didapat perolehan nilai *Fornell-Larcker criterion* beserta nilai AVE untuk tiap-tiap indikator jadi berikut:

Tabel 4 Nilai Fornel Larcker

VARIABEL	(X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	(X2) LITERASI KEUANGAN	(X3) FOMO	(Y) MINAT INVESTASI	(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN
(X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	0,865				
(X2) LITERASI KEUANGAN	0,344	0,804			
(X3) FOMO	0,312	0,214	0,813		
(Y) MINAT INVESTASI	0,439	0,425	0,366	0,781	
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN	0,379	0,359	0,208	0,403	0,831

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Dari pengujian lewat standar *Fornell-Larcker* di tabel, nilai akar kuadrat AVE untuk tiap-tiap variabel lebih tinggi dikomparasikan dengan nilai korelasi antar variabel lainnya. Variabel *Financial Technology* mencatatkan nilai 0,865 Literasi Keuangan senilai 0,804, FOMO senilai 0,813, Minat Investasi senilai 0,781, serta Peran Kemudahan Penggunaan senilai 0,831. Semua nilai itu secara konsisten mengindikasikan angka yang lebih tinggi dikomparasikan hubungan dengan konstruk lainnya; maka, bisa ditarik simpulan semua variabel studi ini sudah mencukupi persyaratan validitas diskriminan.

Dari pengujian lewat standar *Fornell-Larcker* pada tabel di atas, diidentifikasi nilai akar kuadrat AVE untuk tiap-tiap variabel lebih tinggi dikomparasikan dengan nilai korelasi antar variabel lainnya. Variabel *Financial Technology* mencatatkan nilai 0,865 Literasi Keuangan senilai 0,804, FOMO senilai 0,813, Minat Investasi senilai 0,781, serta Peran Kemudahan Penggunaan senilai 0,831. Semua nilai itu secara konsisten mengindikasikan angka yang lebih tinggi dikomparasikan hubungan dengan konstruk lainnya; maka, bisa ditarik simpulan semua variabel dalam studi ini sudah mencukupi persyaratan validitas diskriminan.

2. Cross loadings

Tabel 5 Nilai Cross Loading

INDIKATOR	(X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	(X2) LITERASI KEUANGAN	(X3) FOMO	(Y) MINAT INVESTASI	(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN	(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN x (X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN x (X2) LITERASI KEUANGAN	(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN x (X3) FOMO
X1.1	0,856	0,313	0,303	0,382	0,346	-0,033	-0,143	0,082
X1.2	0,896	0,325	0,254	0,440	0,332	0,011	-0,070	0,033
X1.3	0,841	0,238	0,254	0,292	0,302	-0,071	-0,164	0,058
X2.1	0,338	0,768	0,139	0,330	0,302	-0,111	-0,012	0,083
X2.2	0,322	0,816	0,256	0,340	0,315	-0,026	-0,059	-0,015
X2.3	0,232	0,827	0,099	0,336	0,301	-0,084	-0,036	0,077
X2.4	0,217	0,803	0,190	0,361	0,240	-0,055	0,008	0,037
X3.1	0,293	0,174	0,742	0,172	0,186	-0,062	0,057	0,001
X3.2	0,342	0,220	0,849	0,344	0,210	0,059	-0,011	-0,046
X3.3	0,149	0,131	0,845	0,326	0,123	0,096	0,132	0,004
Y1.1	0,386	0,310	0,266	0,748	0,208	0,155	0,141	0,199
Y1.2	0,310	0,336	0,333	0,772	0,357	0,159	0,218	0,221
Y1.3	0,255	0,316	0,274	0,754	0,349	0,210	0,111	0,231
Y1.4	0,415	0,363	0,268	0,845	0,339	0,187	0,146	0,283
Z1.1	0,454	0,324	0,199	0,312	0,832	-0,246	-0,228	-0,075
Z1.2	0,347	0,285	0,225	0,342	0,861	-0,287	-0,282	-0,026
Z1.3	0,104	0,205	0,149	0,265	0,754	-0,220	-0,042	-0,071
Z1.4	0,279	0,255	0,133	0,382	0,868	-0,171	-0,116	-0,014
Z1.5	0,363	0,409	0,161	0,357	0,834	-0,224	-0,262	-0,085
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN x (X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	-0,138	-0,030	0,071	0,199	-0,229	0,312	1,000	0,146
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN x (X2) LITERASI KEUANGAN	-0,029	-0,085	0,059	0,227	-0,274	1,000	0,312	0,162
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGUNAAN x (X3) FOMO	0,065	0,056	-0,021	0,300	-0,063	0,162	0,146	1,000

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Dari tabel, teridentifikasi tiap variabel punya nilai cross loading factor diatas >0,7. Hasil pengujian ini mengindikasikan tiap variabel yang dipakai dalam riset ini sudah lolos standar standar yang ditentukan.

3. Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)

Jadi syarat validitas diskriminan, rasio HTMT dituntut punya nilai kurang dari 1. Apabila keadaan ini terpenuhi, maka dapat ditarik simpulan validitas diskriminan sudah tercapai.

Tabel 6 *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

Variabel	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
(X2) LITERASI KEUANGAN <-> (X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	0,411
(X3) FOMO <-> (X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	0,402
(X3) FOMO <-> (X2) LITERASI KEUANGAN	0,271
(Y) MINAT INVESTASI <-> (X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	0,527
(Y) MINAT INVESTASI <-> (X2) LITERASI KEUANGAN	0,529
(Y) MINAT INVESTASI <-> (X3) FOMO	0,446
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN <-> (X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	0,431
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN <-> (X2) LITERASI KEUANGAN	0,419
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN <-> (X3) FOMO	0,258
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN <-> (Y) MINAT INVESTASI	0,476

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Dari data yang disajikan, teridentifikasi semua variabel punya nilai rasio HTMT di bawah 1. Maka, dapat ditarik simpulan variabel itu sudah mencukupi standar dalam tahapan uji HTMT.

C. Uji Reliabilitas

1. *Cronbach's Alpha*

Berikut yang mengindikasikan nilai *Cronbach's alpha* :

Tabel 7 *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's alpha
(X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	0,833
(X2) LITERASI KEUANGAN	0,817
(X3) FOMO	0,755
(Y) MINAT INVESTASI	0,786
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN	0,888

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Dari data, bisa diidentifikasi tiap indikator yang mewakili tiap-tiap variabel sudah lolos uji reliabilitas, di mana nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat sudah > 0,6.

2. *Composite Reliability*

Composite reliability dipakai menilai taraf reliabilitas dari semua indikator yang melekat pada suatu variabel. Sebuah variabel dikatakan mencukupi standar jika angka *composite reliability* yang diciptakan berada > 0,7. Adapun rincian data hasil pengujiannya ialah:

Tabel 8 Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Composite reliability (rho_a)
(X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	0,860
(X2) LITERASI KEUANGAN	0,818
(X3) FOMO	0,796
(Y) MINAT INVESTASI	0,791
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN	0,898

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Temuan pengujian mengindikasikan tiap variabel laten sudah mencukupi syarat reliabilitas dengan nilai *composite reliability* yang diatas standar > 0,70. Poin ini menandakan instrumen studi sudah reliabel untuk dipakai, maka model studi dikatakan mencukupi prasyarat untuk melangkah ke tahap estimasi *inner model*.

D. Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Hasil pengujian nilai VIF pada studi ini disajikan pada tabel berikut. *Variance Inflation Factor* didefinisikan jadi metrik diagnostik yang berfungsi untuk mengevaluasi derajat kolinearitas antar variabel independen; indikator ini menilai seberapa jauh varians koefisien regresi bertambah sebab ada korelasi linear yang substansial di antara variabel-variabel penjelas dalam model. Kian tinggi nilai VIF, kian kuat hubungan di antara variabel bebas, yang sekaligus mengindikasikan potensi terjadinya multikolinearitas dalam model. Secara umum, nilai VIF yang melebihi 5 dapat dijadikan indikator ada masalah multikolinearitas dalam model studi. Hasil pengujian nilai VIF dalam studi ini ada di tabel:

Tabel 9 Nilai Uji VIF

INDIKATOR	VIF
X1.1	1,801
X1.2	2,027
X1.3	2,000
X2.1	1,622
X2.2	1,829
X2.3	1,908
X2.4	1,707
X3.1	1,549
X3.2	1,468
X3.3	1,548
Y1.1	1,487
Y1.2	1,510
Y1.3	1,490
Y1.4	1,865
Z1.1	2,275
Z1.2	2,473
Z1.3	1,749
Z1.4	2,512
Z1.5	2,133
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN x (X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	1,000
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN x (X2) LITERASI KEUANGAN	1,000
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN x (X3) FOMO	1,000

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Bisa diidentifikasi nilai $Vif < 5$ maka bisa ditarik simpulan semua indikator tak ada gejala multikolinieritas

Analisis Model Struktural (Inner Model)**A. Uji Goodness of Fit**

1. R-Square

Tabel 10 Nilai *R-Square*

Variabel	R-square
(Y) MINAT INVESTASI	0,539

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Hasil analisis mengindikasikan nilai *R-square* konstruk Minat Investasi senilai 0,539, yang memperlihatkan model studi punya daya eksplanatori senilai 53,9%. Poin ini menyiratkan dampak *Financial Technology*, Literasi Keuangan, serta FOMO secara kolektif berdampak kepada Minat Investasi ialah senilai 53,9%. Sisanya senilai 46,1% sisanya dipicu indikator lain di luar cakupan model struktural ini.

2. F-Square

Ghozali (2021:73-74) menegaskan *effect size* (f^2) diimplementasikan jadi ukuran guna menetapkan kebalikan dari model. Nilai f^2 mencakup 0.02 (lemah), 0.15 (moderat), dan 0.35 (kuat).

Tabel 11 Nilai *F-Square*

VARIABEL	(Y) MINAT INVESTASI
(X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	0,068
(X2) LITERASI KEUANGAN	0,078
(X3) FOMO	0,050
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN	0,178
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN x (X1) FINANCIAL TECHNOLOGY	0,067
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN x (X2) LITERASI KEUANGAN	0,101
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN x (X3) FOMO	0,112

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Dari table, variabel Financial Technology berdampak kepada variabel minat investasi senilai 0,068 (lemah). Variabel Literasi Keuangan berdampak kepada variabel Minat Investasi senilai 0,078 (lemah). variabel Fomo berdampak kepada Variabel Minat Investasi senilai 0,050 (lemah). Variabel Peran Kemudahan Penggunaan memberikan Dampak Kepada variabel Minat Investasi senilai 0,178 (moderat). Variabel peran Kemudahan Penggunaan x variabel Financial Technology berdampak kepada variabel Minat Investasi senilai 0,067 (lemah). Variabel Peran Kemudahan Penggunaan X variabel Literasi Keuangan berdampak kepada variabel Minat Investasi senilai 0,101 (lemah). Variabel peran Kemudahan Penggunaan X variabel Fomo memberikan dampak kepada variabel Minat Investasi senilai 0,112 (lemah).

3. *Q2 PLS Predict*

Evaluasi model PLS juga dilaksanakan dengan *Q2 PLS Predict*. Bisa teridentifikasi di tabel:

Tabel 12 Nilai *PLS Predict*

Variabel	Q ² predict
(Y) MINAT INVESTASI	0,383

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Dari temuan pengolahan data nilai *PLS Predict* pada Variabel Minat Investasi senilai 0,383>0. Maka dikatakan besaran keberagaman data yang bisa diuraikan model studi yakni 38,3%. Sisanya senilai 61,7% diuraikan indikator lain diluar studi ini. Maka bisa ditarik simpulan studi ini punya *Godness of Fit* yang baik.

4. *Model Fit*

Nilai ini digunakan untuk mengindikasikan seberapa baik model yang diuji. Nilai ini menetapkan akumulatif persentase yang mengindikasikan nilai model itu. Hasil Model Fit adalah.

Tabel 13 Model Fit

Data	Saturated model
SRMR	0,084
d_ ULS	1,346
d_ G	0,594
Chi-square	429,372
NFI	0,658

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Pada perhitungan di atas diidentifikasi nilai SRMR (0,084) < 0,10 serta nilai NFI (0,658) mendekati nilai angka 1, maka bisa ditarik simpulan data sudah bisa memvisualisasikan semua model ataupun model fit.

B. Uji Hipotesis

Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X1) FINANCIAL TECHNOLOGY -> (Y) MINAT INVESTASI	0,205	0,207	0,088	2,344	0,019
(X2) LITERASI KEUANGAN -> (Y) MINAT INVESTASI	0,211	0,215	0,084	2,505	0,012
(X3) FOMO -> (Y) MINAT INVESTASI	0,163	0,176	0,077	2,117	0,034
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN x (X1) FINANCIAL TECHNOLOGY -> (Y) MINAT INVESTASI	0,198	0,183	0,089	2,226	0,026
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN x (X2) LITERASI KEUANGAN -> (Y) MINAT INVESTASI	0,237	0,224	0,093	2,539	0,011
(Z) PERAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN x (X3) FOMO -> (Y) MINAT INVESTASI	0,222	0,214	0,087	2,547	0,011

Sumber: Output Pemrosesan Data SmartPLS 4, Tahun 2026

Standar dalam pengujian hipotesis ditentukan dari nilai **T-Statistic** dan **P-Value**. Apabila nilai **T-Statistic** > 1,96 dan **P-Value** < 0,05, maka **H_a diterima** dan **H₀ ditolak**. Sebaliknya, jika nilai **T-Statistic** ≤ 1,96 dan **P-Value** ≥ 0,05, maka **H_a ditolak** dan **H₀ diterima**. Adapun hipotesis yang diajukan di studi ini ialah.

HASIL PENELITIAN

Financial Technology Kepada Minat Investasi

Financial Technology berdampak konstruktif serta substansial kepada variabel Minat Investasi. Teridentifikasi dari nilai koefisien regresi senilai 0,205. Temuan pengelolaan data ada nilai T- Statistik senilai 2,344 > nilai T-Tabel yakni 1,96 dengan nilai P- Value senilai 0,019 < 0,05, maka variabel Financial Technology berdampak konstruktif serta substansial kepada variabel Minat Investasi.

Literasi Keuangan Kepada Minat Investasi

Variabel Literasi Keuangan terbukti berdampak konstruktif serta substansial kepada variabel Minat Investasi. Hal itu ditunjukkan nilai koefisien regresi senilai 0,211 yang memperlihatkan ada korelasi konstruktif antara kedua variabel. Selain itu, hasil pengolahan data mengindikasikan nilai T-Statistik senilai 2,505, dibandingkan nilai T-Tabel senilai 1,96, serta nilai P-Value senilai 0,012 < 0,05,. Dari hasil itu, dapat ditarik simpulan variabel Literasi Keuangan berdampak konstruktif serta substansial kepada variabel Minat Investasi.

FOMO Kepada Minat Investasi

Fomo Berdampak Konstruktif serta substansial Kepada Variabel Minat Investasi. Teridentifikasi dari nilai koefisien regresi senilai 0,163. Selain itu, dari temuan pengolahan data ada nilai t-statistik senilai 2,117 yang > nilai t-tabel yakni 1,96, dengan nilai p-value senilai 0,034 yang < 0,05. Maka, variabel Fomo berdampak konstruktif serta substansial kepada variabel Minat Investasi.

Kemudahan Penggunaan Memoderasi Financial Technology

Peran Kemudahan Penggunaan Memoderasi Dampak Variabel Financial Technology Kepada Variabel Minat Investasi. Poin ini teridentifikasi dari nilai koefisien regresi senilai 0,198. Selain itu, pengolahan data mengindikasikan nilai t-statistik senilai 2,226 yang > nilai t-tabel yakni 1,96, dengan nilai p-value senilai 0,026 yang < 0,05. Maka, variabel Peran Kemudahan Penggunaan memoderasi dampak variabel Financial Technology kepada variabel Minat Investasi.

Kemudahan Penggunaan Memoderasi Literasi Keuangan

Variabel Peran Kemudahan Penggunaan Memoderasi Dampak Variabel Literasi Keuangan Kepada Variabel Minat Investasi. Poin ini teridentifikasi dari nilai koefisien regresi senilai 0,237. Selain itu, pengolahan data mengindikasikan nilai t-statistik senilai 2,539 yang > nilai t-tabel yakni 1,96, dengan nilai p-value senilai 0,011 yang < 0,05. Maka, variabel Peran Kemudahan Penggunaan memoderasi dampak variabel Literasi Keuangan kepada variabel Minat Investasi.

Kemudahan Penggunaan Memoderasi Fomo

Peran Kemudahan Penggunaan Memoderasi Dampak Variabel Fomo Kepada Variabel Minat Investasi. Poin ini teridentifikasi dari nilai koefisien regresi senilai 0,222. Selain itu, pengolahan data mengindikasikan nilai t-statistik senilai 2,547 yang > nilai t-tabel yakni 1,96, dengan nilai p-value senilai 0,011 yang < 0,05. Maka, variabel Peran Kemudahan Penggunaan memoderasi dampak variabel Fomo kepada variabel Minat Investasi.

PEMBAHASAN

Financial Technology Terhadap Minat Investasi

Uji yang dihasilkan melihat hipotesis melihat bahwa Financial Technology memberikan peran positif dan signifikan pada Minat Investasi. Hal tersebut dibuktikan adanya nilai koefisien regresi sebesar 0,205, yang menghasilkan adanya hubungan positif pada kedua variabel. Pada halnya, nilai T-Statistik sebesar 2,344 lebih besar dibandingkan nilai T-Tabel sebesar 1,96, serta didukung oleh P-Value sebesar 0,019 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini, hipotesis yang menyatakan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan dan kualitas layanan financial technology yang dirasakan oleh individu, maka semakin tinggi pula minat calon investor untuk melakukan investasi.

Perkembangan financial technology sudah mempermudah publik membuka beragam instrumen investasi. Kehadiran platform investasi digital memungkinkan mekanisme pembukaan rekening, transaksi, pemantauan portofolio, sampai pencairan dana dilaksanakan secara cepat, praktis, dan efisien tanpa ada batasan waktu ataupun

lokasi. Kemudahan itu bisa mengurangi hambatan dalam melakukan pembayaran guna melakukan investasi sebab aktivitas investasi jadi lebih sederhana, fleksibel, dan mudah dijangkau. Temuan ini sama seperti Okvily and Takarini (2025) serta Prabowo and Rahmawati (2026) dan Deska Aulia (2026). Yang menyatakan Financial Technology berdampak konstruktif serta substansial kepada minat investasi

Secara praktis pengelola sebuah platform investasi perlu adanya pengembangan sebuah layanan yang dapat mempermudah alur investasi. Fitur-fitur perlu dirancang secara praktis, cepat, dan aman. Layanan yang semakin mudah digunakan dapat mengurangi beban pengguna dan nantinya memberikan ketertarikan untuk investasi.

Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,211 yang berarti arah pengaruhnya positif. Selain itu, nilai T-Statistik sebesar 2,505 lebih besar dari T-Tabel 1,96, dan nilai P-Value sebesar 0,012 juga lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dapat diterima. Artinya, semakin baik literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi.

Literasi keuangan punya peran krusial dalam membentuk minat individu kepada aktivitas investasi. Individu yang punya pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan, pengelolaan dana, ancaman investasi, serta potensi keuntungan dari berbagai instrumen investasi akan lebih bisa mengambil keputusan investasi secara rasional. Studi ini sesuai dengan Temuan Gunawan et al.(2026) dan Sanita et al. (2026) yang menyatakan FOMO berdampak konstruktif serta substansial kepada minat investasi.

Pemahaman tentang keuangan perlu menjadi sorotan dalam dunia investasi. Penyedia layanan ataupun pihak ketiga dapat memberikan sebuah informasi mengenai investasi salah satunya tentang tingkat resiko dan potensi keuntungan yang didapat, serta cara mengelola dana, sehingga pemahaman tersebut dapat membantu investor dalam melakukan investasi.

FOMO Terhadap Minat Investasi

Hipotesis menunjukkan bahwa FOMO (Fear of Missing Out) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,163 yang menandakan arah hubungan positif antara kedua variabel. Selain itu, nilai t-statistik sebesar 2,117 lebih besar dari t-tabel 1,96, sedangkan nilai p-value sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dapat diterima. Artinya, semakin kuat rasa FOMO yang dirasakan seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi.

Fenomena Fomo jadi salah satu indikator psikologis yang dapat memacu individu untuk tertarik berinvestasi. Perkembangan media sosial dan pesatnya arus informasi mengenai keberhasilan investasi membuat individu kian mudah terpapar berbagai cerita, pengalaman, ataupun pencapaian finansial orang lain. Keadaan itu dapat memunculkan rasa khawatir akan tertinggal peluang mendapat keuntungan ataupun merasa tidak mengikuti tren investasi yang sedang berkembang. studi Gunawan et al.(2026) dan Sanita et al. (2026) sesuai dengan penelitian ini yang membuktikan FOMO berdampak positif kepada minat investasi.

Fenomena FOMO dapat menjadi salah satu pemicu ketertarikan individu terhadap investasi, terutama melalui paparan informasi di media sosial. Namun, tren dan peluang investasi yang sedang ramai perlu disertai informasi mengenai risiko agar ketertarikan tersebut dapat berkembang menjadi minat investasi yang lebih rasional dan informasi.

Kemudahan Penggunaan Memoderasi Financial Technology

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan mampu memoderasi pengaruh financial technology terhadap minat investasi. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,198 yang menunjukkan arah hubungan positif pada efek moderasi. Selain itu, nilai t-statistik sebesar 2,226 lebih besar dari t-tabel 1,96, sedangkan nilai p-value sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan

penggunaan memoderasi pengaruh financial technology terhadap minat investasi dapat diterima. Artinya, semakin mudah platform financial technology digunakan, semakin besar pula pengaruhnya dalam mendorong minat investasi.

Manfaat financial technology kepada peningkatan minat investasi akan kian optimal apabila platform ataupun aplikasi investasi punya taraf kemudahan penggunaan yang tinggi. Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi, memahami fitur-fitur yang tersedia, melaksanakan transaksi, serta mendapat informasi investasi secara cepat akan membuat pengakses merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mendayagunakan layanan financial technology. Penelitian Dwi Ariyanti and Muyassarah, (2026), juga sesuai karena kemudahan penggunaan memperkuat berdampak konstruktif kepada ketertarikan investasi

Kualitas sebuah aplikasi financial technology akan baik jika penggunanya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya. Oleh hal tersebut, pengembang platform perlu memperhatikan secara detail tampilan aplikasi yang dimilikinya, kejelasan menu, kemudahan dalam melakukan transaksi, serta kecepatan dalam memberikan sebuah informasi. Pengalaman penggunaan yang sederhana memberikan dampak yang lebih terasa dalam mendorong minat investasi.

Kemudahan Penggunaan Memoderasi Literasi Keuangan

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,237 yang menunjukkan arah hubungan positif pada efek moderasi. Selain itu, nilai t-statistik sebesar 2,539 lebih besar dari t-tabel 1,96, sedangkan nilai p-value sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi dapat diterima. Artinya, semakin mudah sistem atau platform investasi digunakan, semakin kuat pula pengaruh literasi keuangan dalam mendorong minat investasi.

Seorang individu yang punya taraf literasi keuangan yang baik akan kian terdorong untuk berinvestasi apabila ditunjang oleh platform investasi yang mudah dipakai. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, ancaman investasi, serta berbagai instrumen investasi memang jadi modal krusial dalam membentuk minat investasi. Namun, pemahaman itu akan memberikan dampak yang lebih besar apabila mekanisme investasi dapat dilaksanakan lewat aplikasi ataupun platform yang sederhana, mudah dipahami, dan tidak butuh prosedur yang rumit. Dengan kata lain, kemudahan Penggunaan jadi indikator yang memperkuat kapasitas literasi keuangan dalam memacu individu untuk merealisasikan keinginannya berinvestasi. Sesuai juga dalam penelitian Septilyani and Wibowo, (2025), Kemudahan penggunaan mampu memoderasi literasi keuangan.

Seseorang yang memiliki pemahaman tentang keuangan yang baik lebih mudah mengambil langkah investasi ketika informasi mengenai produk investasi tersebut di sajikan dan potensi keuntungan ditampilkan secara transparan dan mudah dijangkau dalam sebuah aplikasi. Dengan hal tersebut, tingkat literasi keuangan yang tinggi perlu didukung oleh sebuah platform investasi guna meningkatkan keuntungan investasi.

Kemudahan Penggunaan Memoderasi Fomo

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan mampu memoderasi pengaruh FOMO (Fear of Missing Out) terhadap minat investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,222 yang menunjukkan arah hubungan positif pada efek moderasi. Selain itu, nilai t-statistik sebesar 2,547 lebih besar dari t-tabel 1,96, sedangkan nilai p-value sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi dapat diterima. Artinya, semakin mudah platform investasi digunakan, semakin kuat pula pengaruh FOMO dalam mendorong minat investasi.

Dari studi ini mengindikasikan dorongan psikologis berupa rasa takut ketinggalan peluang investasi (Fear of Missing Out) akan memberikan dampak yang lebih besar kepada minat investasi apabila ditunjang oleh platform investasi yang mudah dipakai. Ketika individu mendapat informasi mengenai tren investasi, keberhasilan investor lain, ataupun peluang keuntungan lewat media sosial ataupun berbagai platform digital, mereka umumnya punya keinginan untuk ikut berinvestasi. Keinginan itu akan lebih mudah diwujudkan apabila aplikasi investasi menyediakan mekanisme registrasi yang sederhana, navigasi yang mudah dipahami, transaksi yang cepat, serta akses informasi

yang mudah dijangkau. Maka, kemudahan Penggunaan jadi indikator yang memperkuat dampak FOMO kepada munculnya minat investasi. Sesuai Hasil penelitian Zoraifi et al., (2024) menghasilkan FOMO memberikan pengaruh yang signifikan pada keputusan penggunaan.

sebuah platform harus memiliki proses aktivasi akun yang singkat, alur yang jelas dan adanya informasi yang cukup memadai guna memfasilitasi seseorang yang terdorong oleh fenomena fomo, pengembang aplikasi perlu memberikan penjelasan tentang risiko agar sebuah keputusan investasinya tidak hanya terdorong oleh tren saja sehingga ketertarikannya dapat terealisasi

KESIMPULAN

Studi ini mengindikasikan Financial Technology, literasi keuangan, dan FOMO punya dampak kepada ketertarikan investasi Generasi Z di Kota Semarang. Financial technology terbukti memacu minat investasi dengan nilai sample senilai 0,205, yang mengindikasikan arah dampak konstruktif lewat kemudahan akses, efisiensi, dan praktisnya penggunaan platform investasi digital. Literasi keuangan juga berperan krusial dengan nilai yang paling tinggi senilai 0,211, artinya kian baik pemahaman individu kepada konsep keuangan, maka kian besar kecenderungan berinvestasi secara lebih bijak. FOMO punya nilai sample senilai 0,163, yang mengindikasikan rasa takut tertinggal tren ataupun peluang investasi yang sedang ramai dibicarakan.

Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan juga punya peran krusial dalam memperkuat korelasi antara variabel itu dengan minat investasi. Poin ini teridentifikasi dari nilai sample senilai 0,198 pada dampak Financial Technology kepada minat investasi lewat peran kemudahan penggunaan, 0,237 pada dampak literasi keuangan kepada minat investasi lewat peran kemudahan penggunaan, serta 0,222 pada dampak FOMO kepada minat investasi lewat peran kemudahan penggunaan. Temuan ini mengindikasikan kian mudah sebuah aplikasi investasi dimengerti, diakses, serta dipakai, maka kian tinggi minat Generasi Z untuk berinvestasi. Maka, di tengah berkembangnya layanan keuangan digital, wawasan finansial yang bagus serta aksesibilitas penggunaan teknologi jadi indikator krusial dalam memacu ketertarikan investasi Generasi Z di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, F. Et Al. (2025) *The Use Of Financial Technology (Fintech) In Capital Market Investments Penggunaan Financial Technology (Fintech) Terhadap Investasi Pasar Modal*. Available At: [Http://Journal.Myrepublikcorp.Com/Index.Php/Raung/Article/View/49](http://Journal.Myrepublikcorp.Com/Index.Php/Raung/Article/View/49).
- Anastasya, L. Et Al. (2025) *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business And Management Mind Over Media: Moderasi Literasi Keuangan Dalam Pengaruh Finfluencer Dan Fomo Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Pemula*. Available At: [Https://Doi.Org/10.36815/Bisman.V8i2.4367](https://doi.org/10.36815/Bisman.V8i2.4367).
- Azan, B.A. Et Al. (2026) “Peran Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Hubungan Gaya Hidup Dan Paparan Iklan Digital Terhadap Keputusan Pinjaman Online Pada Mahasiswa Feb Dan Ft Universitas Dian Nuswantoro,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), Pp. 1112–1132. Available At: [Https://Doi.Org/10.58192/Ebismen.V5i2.4516](https://doi.org/10.58192/Ebismen.V5i2.4516).
- Choirunnisa, F. And Syafrida, I. (2025) *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan Akses, Dan Fear Of Missing Out Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah Pada Generasi Z Di Jabodetabek*. Available At: [Https://Prosiding.Pnj.Ac.Id/Index.Php/Snam/Article/View/5710](https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/Snam/Article/View/5710).
- Deska Aulia, R. (2026) “The Influence Of Financial Technology And Digital Lifestyle On Investment Interest Among Economics Education Students.” Available At: [Https://Doi.Org/10.58737/Jpled.V6i1.993](https://doi.org/10.58737/Jpled.V6i1.993).
- Dewanti Tri Buana And Naili Amalia (2025) “Pengaruh Persepsi Risiko, Perilaku Keuangan, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z Di Kota Surakarta,” *Peng: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), Pp. 1075–1090. Available At: [Https://Doi.Org/10.62710/708p0x25](https://doi.org/10.62710/708p0x25).

Dwi Ariyanti, R. And Muyassarah (2026) “Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Investasi Emas Digital Dengan Sikap Sebagai Variabel Mediasi Pada Perbankan Syariah Di Kota Semarang.” Available At: <https://doi.org/10.47709/Jebma.V6i1.8108>.

Fereyani, M.D. (2025) “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Lingkungan Keluarga, Terhadap Minat Investasi Masyarakat Gen Z Di Kabupaten Buleleng.” Available At: <https://doi.org/10.35446/Dayasaing.V11i2.2327>.

Fitri, H., Hariyono, D.S. And Arpandy, G.A. (2024) “Pengaruh Self-Esteem Terhadap Fear Of Missing Out (Fomo) Pada Generasi Z Pengguna Media Sosial,” *Jurnal Psikologi*, 1(4), P. 21. Available At: <https://doi.org/10.47134/Pjp.V1i4.2823>.

Ghozali, I. (2021) *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. 3rd Ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, Jemmy Capriadi And Aryati, Titik (2025) “Analysis Of The Influence Of Financial Literacy, Financial Technology, Risk Perception, And Risk Tolerance On Investment Decisions.” Available At: <https://doi.org/10.54783/Jser.V7i1.895>.

Gunawan, R.A. *Et Al.* (2026) “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Fomo Terhadap Niat Investasi Cryptocurrency.” Available At: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/index>.

Hotijah, Malikah, Anik And Bustomi, Mohamad (2025) “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Di Platform Financial Technology (Fintech) Peer To Peer Lending (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kota Malang).” Available At: <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/13148>.

Huda, M. (2024) “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Mediasi,” *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(3). Available At: <https://doi.org/10.29408/jpek.V8i3.27289>.

Hutabarat, S.R., Yafiz, M. And Arif, M. (2025) “The Influence Of Performance Expectancy, Effort Expectancy, And Social Influence Of Sharia Stock Application Technology On The Interest In Sharia Stock Investment In Medan City With Sharia Insight As A Moderating Variable,” *Jhss (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 09. Available At: <https://doi.org/10.33751/jhss.V9i2.12472>.

Kanth, D. And Sinha, A.R. (2026) “Does Financial Literacy Of Rural Women Entrepreneurs Influence Their Financial Well-Being? The Mediating Role Of Personal Financial Behaviour,” *Journal Of Economic And Administrative Sciences*, Pp. 1–27. Available At: <https://doi.org/10.1108/Jeas-05-2025-0253>.

Kumar, B. *Et Al.* (2025) “Exploring The Role Of Finance In Driving Circular Economy And Sustainable Business Practices,” *Journal Of Cleaner Production*. Elsevier Ltd. Available At: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.144480>.

Kumar, J. *Et Al.* (2024) “All Are Interesting To Invest, I Fear Of Missing Out (Fomo): A Comparative Study Among Self-Employed And Salaried Investors,” *Journal Of Financial Regulation And Compliance*, 32(5), Pp. 646–664. Available At: <https://doi.org/10.1108/jfrc-01-2024-0010>.

Lilhaq, A.G. And Salehudin, I. (2024) “Peran Kemudahan, Keamanan, Inovasi, Dan Kecepatan Layanan Terhadap Pengalaman Dan Loyalitas Pelanggan Pada Aplikasi Fintech Investasi,” *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 47(1). Available At: <https://doi.org/10.7454/jmui.V47i1.1084>.

Mantik, J., Halomoan Hutasoit, A. And Tiadoraria Ginting, L. (2021) *Effect Of Information Technology, Investment Knowledge And Financial Literacy Millennial Generation Of Interest Invest In Capital Market Article Info Abstract*, *Jurnal Mantik*. Available At: <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/1528>.

- Mashlahat, E. (2025) "The Influence Of Financial Literacy On Investment Interest In Generation Z In Bandung City Info Artikel A B S T R A K," 01(08). Available At: <https://doi.org/10.55916/frima.v1i8>.
- Mawardi, W. *Et Al.* (2026) "Tech-Driven Financial Inclusion: Analyzing The Determinants And Implications Of Fintech Adoption For Reducing Financial Exclusion In Indonesia," *Journal Of Science And Technology Policy Management*, Pp. 1–24. Available At: <https://doi.org/10.1108/jstpm-05-2025-0208>.
- Meilan Pramukti, A., Magdalena, M. And Kholisoh, L. (2024) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Cryptocurrency: Studi Empiris Pada Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jl. Am. Sangaji No.* Available At: <https://doi.org/10.29407/vmt9r452>.
- Mukhibad, H., Nurkhin, A. And Hapsoro, B.B. (2026) "Financial Technology Adoption, Financial Stability, And Financial Performance In Islamic Rural Banks," *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, Pp. 1–19. Available At: <https://doi.org/10.1108/jiabr-10-2024-0436>.
- Murinde, V., Rizopoulos, E. And Zachariadis, M. (2022) "The Impact Of The Fintech Revolution On The Future Of Banking: Opportunities And Risks," *International Review Of Financial Analysis*, 81. Available At: <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102103>.
- Nugroho Yosafat Angga. Praditya And Maisara Putri (2024) "Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, Dan Risk Tolerance Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Solo Raya." Available At: <https://doi.org/10.46799/syntax>.
- Nurdin, N. And Basalamah, R. (2022) "Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial." Available At: <https://doi.org/10.24239/jiebi.v4i1.93.57-71>.
- Okvily, I. And Takarini, N. (2025) "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Minat Investasi Generasi Z Kabupaten Sidoarjo," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 10(4), Pp. 957–968. Available At: <https://doi.org/10.28926/briliant.v10i4.2053>.
- Prabowo, A. And Rahmawati, Y. (2026) "Pengaruh Financial Technology Dan Social Influence Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Kota Tangerang Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Mediasi," *Jubisma*, 8(1), Pp. 117–124. Available At: <https://doi.org/10.58217/jubisma.v8i1.260>.
- Pratama, N.D. And Yuliafitri, I. (2024) "Pengaruh Kemudahan Dan Tingkat Kepercayaan Pada Platform Investasi Online Serta Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah," *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(1), Pp. 18–28. Available At: <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i1.2127>.
- Putri, Aninda Salsabila And Fikri Adi Wibowo Noor (2025) "Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z Di Kecamatan Tambun Selatan." Available At: <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i2.962>.
- Putri Apriliawati, I. And Ririn Indriastuti, D. (2025) "Pengaruh Financial Technology, Fomo (Fear Of Missing Out) , Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), Pp. 385–396. Available At: <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.4170>.
- Qadri, U.A. *Et Al.* (2025) "Digital Technologies And Social Sustainability In The Digital Transformation Age: A Systematic Analysis And Research Agenda," *International Journal Of Ethics And Systems*. Emerald Publishing, Pp. 142–169. Available At: <https://doi.org/10.1108/ijoes-08-2024-0239>.
- Rahmadanti, E.P., Cholid Mawardi, M. And Anwar, S.A. (2025) "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Resiko Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Unisma Tahun 2021-2023),” 8(1). Available At:

https://www.ksei.co.id/files/statistik_publik_januari_2024_v3.pdf.

Raviel Aditya *Et Al.* (2026) “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Era Digital,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), Pp. 149–156. Available At: <https://doi.org/10.69714/P5pbve16>.

Riskullah Ramadhan, A. And Jasman, J. (2026) “The Influence Of Knowledge, Social Media, And Investment Motivation On Investment Interest Among The Millennial Generation In Palopo City,” *Journal Of Applied Business, Taxation And Economics Research (Jabter)*, 5(3), Pp. 425–438. Available At: <https://doi.org/10.54408/Jabter.V5i3.547>.

Rizki Damayanti, M. And Murti Sagoro, E. (2024) *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Pengaruh Perilaku Fear Of Missing Out Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Impulsive Buying Pada Pengguna E-Commerce Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderasi The Influence Of Fear Of Missing Out Behavior And Ease Of Use On Impulsive Buying In E-Commerce Users With Self Control As A Moderation Variable*. Available At: <https://doi.org/10.21831/jpai.V22i2.76414>.

Sanghvi, M., Chandani, A. And Sharma, P. (2026) “The Motives Of Individual Investors To Invest In The Stock Market: A Structural Equation Modelling Approach,” *Journal Of Advances In Management Research*, Pp. 1–21. Available At: <https://doi.org/10.1108/Jamr-03-2024-0100>.

Sanita, A.P. *Et Al.* (2026) “Fenomena Fomo Dan Persepsi Risiko: Dampak Pada Minat Investasi Mahasiswa Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi,” 02(04), Pp. 670–679. Available At: <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp>.

Saputri, N.D.M., Raneo, A.P. And Muthia, F. (2023) “The Fomo Phenomenon: Impact On Investment Intentions In Millennial Generation With Financial Literacy As Moderation,” *Owner*, 7(3), Pp. 2590–2597. Available At: <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1619>.

Septiliyani, W. And Wibowo, P.A. (2025) “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater Dengan Kemudahan Penggunaan Sebagai Variabel Moderasi (Penelitian Pada Karyawan Pt Hwanseung Indonesia Jepara).” Available At: <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk>.

Setiawan, A.E. *Et Al.* (2021) “The Effect Of Financial Literacy, Risk Preference And Religiosity On Generation Z’s Investment Interest In The Islamic Capital Market,” *Journal Of Islamic Business And Economic Review*, 4(2). Available At: <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/jiber>.

Sihotang, A.E. And Pertiwi, T.K. (2021) *Stock Investment Decision Analysis On Investors In Surabaya, Balance: Jurnal Ekonomi*. Available At: <https://doi.org/10.26618/Jeb.V17i2.6369>.

Surya Pramana, M. *Et Al.* (2026) “Peran Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal,” *Warmadewa Management And Business Journal (Wmbj)*, 8(1), Pp. 115–123. Available At: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>.

Syahrani, S.A., Putri, N.E. And Maleha, N.Y. (2025) *Peran Kemudahan Akses, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Dalam Penggunaan E-Commerce, Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jurbisman)*. Available At: <https://doi.org/10.61930/Jurbisman.V3i2.1126>.

Tahir, M.S. (2026) “Financial Literacy, Financial Behavior And Financial Resilience: The Mediating Role Of Digital Financial Services,” *China Finance Review International*, Pp. 1–22. Available At: <https://doi.org/10.1108/Cfri-04-2025-0245>.

Tedianta, S. And Purwaningrum, D.E. (2024) *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Minat Investasi Cryptocurrency Bagi Gen Z Di Jakarta Selatan*. Available At: <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/snam/article/view/3143>.

Theodorus, F., Patricia, V.I. And Meiryani (2023) “The Influence Of Financial Technology, Minimum Capital, And Financial Literacy On Student Investment Interest,” *E3s Web Of Conferences*. Edp Sciences. Available At: <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202342601109>.

Wang, S., Hu, C. And Chen, S.C. (2025) “Exploring The Mediating Role Of Attitude In Esg Investment Intentions: Insights From The Fogg Behavior Model,” *Industrial Management And Data Systems*, 125(10), Pp. 2777–2800. Available At: <https://doi.org/10.1108/Imds-07-2024-0653>.

Widjanarko, W. *Et Al.* (2023) “Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z.” Available At: <https://doi.org/10.30640/Digital.V2i4.1789>.

Widjayanti, C.E., Adawiyah, W.R. And Sudarto (2025) “Financial Literacy Innovation Is Mediated By Financial Attitudes And Lifestyles On Financial Behavior In Msme Players,” *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 14(1). Available At: <https://doi.org/10.1186/S13731-025-00525-5>.

Zakaria, F., Panjaitan, R. And Mahmud, M. (2025) “Pengaruh Keputusan Generasi Z Terhadap Pinjaman Online: Peran Kemudahan Penggunaan Sebagai Moderasi,” *Jesya*, 8(2), Pp. 822–829. Available At: <https://doi.org/10.36778/Jesya.V8i2.1990>.

Zoraifi, R. *Et Al.* (2024) *Journal Of Advanced Studies In Management Exploring The Impact Of Fear Of Missing Out On Perceived Ease Of Use And Usage Decisions In Digital Platforms*, *Journal Of Advanced Studies In Management*. Available At: <https://journal.unisnu.ac.id/jasm/article/view/1234>.